



Application of PjBL in improving the creative process of writing poetry

Aditya Ansor Alsunah¹, Didin Sahidin², Agus Hamdani³, Ardi Mulyana Haryadi⁴, Ninah Hasanah⁵
^{1,2,3,4,5} Institut Pendidikan Indonesia, Garut, Jawa Barat, Indonesia
adityaansor03@gmail.com¹, didinsah@gmail.com², gushamdan69@gmail.com³,
ardimulyana@institutpendidikan.ac.id⁴, ninahhasanah@gmail.com⁵

ABSTRACT

Some students have poor abilities to express ideas and to develop creative imagination in poetry writing activities in Indonesian Language and Literature learning. Therefore, this study aims to analyze the effect of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on students' creative process in poetry writing. The PjBL model was chosen because it emphasizes active, collaborative, and project-based learning, providing opportunities for students to explore ideas through authentic experiences and to be responsible for the final products of their learning, in the form of literary works. This study used a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects were 30 grade XII students at MA Fauzaniyyah. The research instruments included a creative process assessment sheet and a poetry assessment rubric that covered aspects of imagination, expression, and poetic diction. The results showed a significant increase in students' creative processes following the implementation of the PjBL model. This increase was seen in the ability to develop ideas, enrich imagination, and express ideas poetically. In addition, students showed higher involvement and enthusiasm during the learning process. The PjBL model can support more meaningful, context-based poetry-writing learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 11 Sep 2025

Revised: 16 Dec 2025

Accepted: 2 Jan 2026

Publish online: 19 Jan 2026

Keywords:

creative process; PjBL; poetry writing; project-based learning

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Beberapa murid memiliki kemampuan kurang bagus dalam menuangkan ide dan mengembangkan imajinasi kreatif pada kegiatan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terhadap proses kreatif murid dalam penulisan puisi. Model PjBL dipilih karena menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang memberi kesempatan kepada murid untuk mengeksplorasi gagasan dari pengalaman nyata serta bertanggung jawab terhadap produk akhir pembelajaran berupa karya sastra. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 murid kelas XII MA Fauzaniyyah. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian proses kreatif dan rubrik penilaian karya puisi yang mencakup aspek imajinasi, ekspresi, dan diksi puitik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada proses kreatif murid setelah penerapan model PjBL. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan mengembangkan ide, memperkaya imajinasi, dan mengekspresikan gagasan secara puitik. Selain itu, murid menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Model PjBL mampu mendukung pembelajaran menulis puisi yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kata Kunci: menulis puisi; pembelajaran berbasis masalah; PjBL; proses kreatif

How to cite (APA 7)

Alsunah, A. A., Sahidin, D., Hamdani, A., Haryadi, A. M., & Hasanah, N. (2026). Application of PjBL in improving the creative process of writing poetry. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(1), 29-38.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2026, Aditya Ansor Alsunah, Didin Sahidin, Agus Hamdani, Ardi Mulyana Haryadi, Ninah Hasanah. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: adityaansor03@gmail.com

INTRODUCTION

Menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekadar pemenuhan portofolio tugas, melainkan sebuah proses kreatif yang menuntut kemampuan murid dalam mengolah ide, imajinasi, serta pengalaman personal menjadi karya yang bernilai estetis dan bermakna (Nur'Ajmiy, 2023). Melalui kegiatan menulis puisi, murid diharapkan mampu mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pandangan hidup secara reflektif dan kreatif. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, keterampilan menulis puisi masih menjadi salah satu kompetensi yang dianggap sulit oleh murid (Zulham & Putri, 2024). Kesulitan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis kebahasaan, seperti pemilihan diksi dan penggunaan majas, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan gagasan dan membangun suasana puisi yang utuh.

Fenomena serupa ditemukan di MA Fauzaniyyah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan guru Bahasa Indonesia, sebagian besar murid menunjukkan rendahnya minat dan kepercayaan diri dalam menulis puisi. Hal ini tercermin dari karya murid yang cenderung singkat, repetitif, dan masih menyerupai parafrase contoh puisi yang diberikan guru. Dari hasil analisis tugas menulis puisi semester sebelumnya, sekitar sebagian besar murid belum mampu menampilkan kekhasan tema dan gaya bahasa yang variatif, serta masih terbatas pada penggunaan diksi denotatif. Selain itu, proses pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada penugasan individu dan minimnya aktivitas eksploratif menyebabkan murid kurang terlibat secara aktif dalam proses kreatif menulis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran menulis puisi dan praktik pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemandirian murid dalam menulis puisi. Dalam menjawab tantangan tersebut, *Project-Based Learning* (PjBL) muncul sebagai alternatif menjanjikan. Model ini memberi murid ruang untuk kolaboratif, bekerja aktif, serta menghasilkan suatu produk nyata dalam konteks ini, karya puisi yang tidak hanya menjadi tugas tetapi juga manifestasi dari proses kreatif mereka sendiri (Wlaudin & Setyarini, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan penerapan PjBL pada keterampilan menulis puisi murid membawa peningkatan signifikan pada kreativitas dan kemandirian murid (Ismuwardani *et al.*, 2019).

Selain itu, model PjBL secara signifikan berinteraksi dengan kreativitas murid dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi (Fauzana *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan efektivitas model PjBL dalam konteks pembelajaran menulis (Ikanubun, 2025). Penerapan PjBL dalam kegiatan menulis teks puisi pada murid SMP menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat terlaksana dengan baik dan mendukung keterlibatan aktif murid dalam proses kreatif penulisan puisi (Andriani *et al.*, 2022). Selain itu, pemanfaatan media sosial berpengaruh pada model untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kreativitas murid (Anwar, 2022). Dari tinjauan sebelumnya dapat diketahui bahwa fokus PjBL bukan sebatas terhadap hasil akhir (karya puisi) saja, namun pula terhadap proses kreatif yang melibatkan murid dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga publikasi.

Pada praktik pembelajaran menulis puisi di sekolah, ditegaskan bahwa penilaian masih didominasi oleh kualitas hasil akhir tulisan murid, sementara proses kreatif yang melatarinya belum mendapat perhatian yang memadai. Akibatnya, guru sering kesulitan memahami bagaimana murid menemukan ide, mengolah imajinasi, dan membangun ekspresi puitik selama proses menulis. Padahal, proses kreatif tersebut merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran sastra secara berkelanjutan. Keterbatasan kajian yang menyoroti proses kreatif inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian, sehingga penelitian ini memfokuskan kajian pada proses kreatif menulis puisi melalui penerapan model PjBL. Fokusnya tidak hanya pada seberapa "baik" puisi yang dihasilkan, tetapi bagaimana murid melewati langkah-langkah berpikir kreatif: dari ide hingga ekspresi puitis. Semoga dengan demikian, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih bermakna, tidak kaku, dan mampu membangkitkan antusiasme murid untuk berkreasi sastra.

LITERATURE REVIEW

Model Project-Based Learning

Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada murid dengan menekankan keterlibatan aktif melalui kegiatan proyek yang autentik dan bermakna (Yuliasari *et al.*, 2025). PjBL mendorong murid untuk belajar melalui proses inkuiri, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang berorientasi pada produk (Kokotsaki *et al.*, 2020). Model ini menempatkan murid sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator (Yuliasari *et al.*, 2025). PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah nyata, kreativitas, komunikasi, serta keterlibatan belajar sebab murid secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual (Dewi, 2022; Haryanto *et al.* 2024). Keterampilan-keterampilan ini mendukung capaian pembelajaran abad 21 (Wahyudin *et al.*, 2024).

Selain itu, PjBL dapat berpengaruh terhadap keterlibatan murid dalam pembelajaran (Pebriani *et al.*, 2025). Lebih lanjut, PjBL memberikan ruang refleksi dan otonomi belajar yang mendorong murid bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya melalui tugas proyek (Amarullah *et al.*, 2025; Susanti *et al.*, 2025). Selain itu, PjBL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar murid melalui pendekatan interaktif dengan permasalahan nyata (Rosita *et al.*, 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, PjBL memungkinkan murid menggunakan bahasa secara fungsional dan kontekstual. PjBL sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif sebab menekankan proses eksplorasi ide, penyusunan draf, revisi, hingga publikasi. PjBL tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses kreatif yang dilalui murid secara bertahap dan bermakna.

Proses Kreatif dalam Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan aktivitas kreatif yang melibatkan interaksi antara aspek kognitif, afektif, dan imajinatif (Hasan, 2022; Julianto, 2024). Proses kreatif dalam menulis merupakan rangkaian aktivitas berpikir divergen yang memungkinkan individu mengembangkan ide, menafsirkan pengalaman personal, dan mengekspresikannya secara

simbolik (Lestari, 2022). Proses ini tidak bersifat linier, melainkan dinamis dan reflektif (Kaufman & Beghetto, 2020). Kreativitas dalam menulis ditandai oleh kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, fleksibel dalam penggunaan bahasa, serta mampu mengelaborasi ide secara estetis (Leung & Chiu, 2020). Dalam pembelajaran sastra, proses kreatif menulis puisi menjadi sarana penting bagi murid untuk membangun makna dan identitas diri melalui bahasa. Sastra sebagai produk dari pengalaman batin yang intens memerlukan ruang dalam menciptakannya. Begitupun pembelajaran menulis kreatif yang efektif perlu memberi ruang kebebasan berekspresi, refleksi, dan pengalaman estetis (Cremin *et al.*, 2021).

Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil akhir cenderung menghambat perkembangan kreativitas murid. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi perlu dirancang sebagai proses kreatif yang berkelanjutan dan bermakna. Dalam konteks ini, proses kreatif menjadi jantung dari kegiatan menulis puisi, di mana karya sastra dipahami dari intensitas pengalaman batin dan kebebasan ekspresi. Oleh karena itu, pembelajaran sastra tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa teks puisi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran estetis dan proses internal murid dalam menemukan makna serta keindahan bahasa. Menulis puisi bukan semata keterampilan teknis, melainkan perjalanan reflektif yang melibatkan perasaan, imajinasi, dan pengalaman pribadi yang diolah menjadi karya bernilai sastra. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini bukan sebatas menilai hasil akhir (puisi), namun juga proses kreatif murid dalam melahirkan makna dan keindahan bahasa.

METHODS

Bagian ini menguraikan penelitian dengan memanfaatkan metode kuasi-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan proses kreatif murid dalam menulis puisi sebelum maupun setelah model PjBL diterapkan. Lebih lanjut, desain ini dipilih untuk melihat dampak intervensi pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar murid dalam kondisi kelas yang alami. Subjek penelitian ini yaitu 30 murid kelas 12 di MA Fauzaniyyah yang berlokasi pada Kabupaten Garut. Kelas ini dipilih sebagai hasil dari observasi awal, di mana murid memiliki ketertarikan dalam sastra. Namun, sebagian besar dari mereka masih kesulitan untuk mengekspresikan ide dan perasaan secara kreatif dalam bentuk puisi. Selain itu, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah ini menunjukkan antusiasme dalam penerapan model pengajaran inovatif PjBL.

Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan pada penelitian ini dengan cara melibatkan desain kuasi-eksperimen. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap *pretest* dilakukan di mana murid diminta untuk menulis puisi secara bebas guna mengukur proses kreatif awal. Kedua, tahap perlakuan berupa penerapan model PjBL yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Ketiga, tahap *posttest* di mana murid kembali ditugaskan menulis puisi dengan tema berbeda untuk melihat peningkatan proses kreatif setelah perlakuan diberikan. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahapan, yakni tes tertulis (*pretest* dan *posttest*) untuk menilai peningkatan proses kreatif, observasi langsung selama kegiatan PjBL, dalam pemberian angket reflektif untuk menggali respons murid terhadap pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen utama, yaitu lembar observasi proses kreatif, rubrik penilaian karya puisi, dan angket tanggapan murid terhadap pembelajaran PjBL. Instrumen-instrumen ini disusun berdasarkan pemahaman bahwa proses kreatif menulis sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di era digital perlu dipahami sebagai rangkaian aktivitas sadar yang mencakup pencarian ide, pengolahan imajinasi, pengembangan ekspresi, dan pemaknaan pengalaman secara kontekstual. Selain itu, rubrik penilaian puisi sebagai keterampilan produktif yang menggabungkan kepekaan bahasa, pengalaman, dan ekspresi estetis penulis.

Analisis terhadap data kuantitatif dari hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui uji-t dalam rangka melihat perbedaan secara signifikan kemampuan menulis puisi sebelum maupun setelah penerapan PjBL. Sedangkan untuk analisis data kualitatif dari observasi dan angket yaitu secara deskriptif untuk menggambarkan sikap, antusiasme, dan kreativitas murid selama pembelajaran berlangsung. Analisis kreativitas dalam penelitian ini difokuskan pada empat dimensi utama, yakni *elaboration* (perincian), *originality* (orisinalitas), *flexibility* (keluwesan), dan *fluency* (kelancaran). Dalam menjamin validitas dan reliabilitas data, digunakan triangulasi metode antara hasil tes, observasi, dan angket, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya didasarkan pada data kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh pengamatan langsung dan refleksi murid terhadap pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan nyata terhadap sikap dan kemampuan murid dalam menulis puisi setelah penerapan model PjBL. Sebelum penerapan PjBL, murid cenderung menulis puisi dengan pola yang sama, menyalin contoh dari guru, serta enggan mengungkapkan ide pribadi. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, murid mulai menunjukkan keberanian, orisinalitas, dan kepercayaan diri dalam menciptakan karya sastra.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Proses Kreatif Menulis Puisi

Tahap Tes	N	Mean	Standard Deviation
<i>Pretest</i> (sebelum PjBL)	30	57,73	6,84
<i>Posttest</i> (sesudah PjBL)		79,53	7,12

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan **Tabel 1**, terdapat peningkatan nilai rata-rata proses kreatif menulis puisi murid dari 57,73 pada *pretest* menjadi 79,53 pada *posttest*.

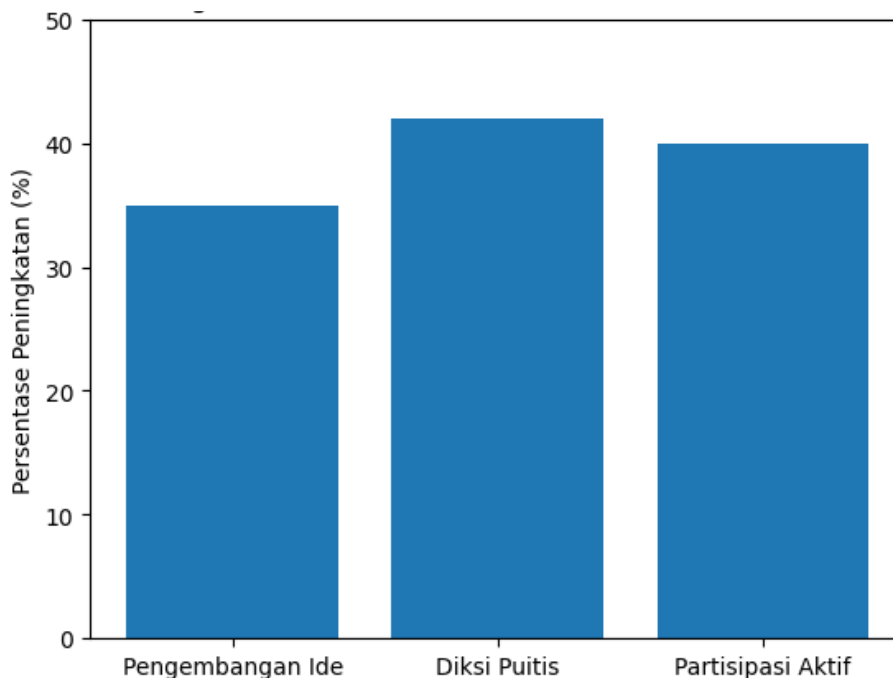
Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-test* Proses Kreatif Menulis Puisi

Variabel	Mean Difference	t-hitung	df	Sig. (p-value)
<i>Pretest-Posttest</i>	21,80	8,214	29	p < 0,001

*Keterangan: Nilai p < 0,05 menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Sumber: Penelitian 2025

Hasil uji *paired sample t-test* pada **Tabel 2** menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8,214 dengan signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan proses kreatif murid dalam menulis puisi. Selain peningkatan kuantitatif, perubahan juga tampak pada sikap murid yang lebih aktif, berani bereksplorasi, dan mampu mengekspresikan ide secara lebih orisinal.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Proses Kreatif Menulis Murid
Sumber: Penelitian 2025

Keterangan Data

a) Jumlah responden: **30 murid**

b) Data merupakan rerata persentase peningkatan hasil penilaian *pretest-posttest* berdasarkan rubrik proses kreatif.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap 30 murid (lihat: **Gambar 1**), seluruh aspek proses kreatif menunjukkan peningkatan setelah penerapan model PjBL. Pengembangan ide mengalami peningkatan sebesar 35%, penggunaan diksi puitis meningkat sebesar 42%, dan partisipasi aktif murid meningkat sebesar 40%. Aspek kuantitatif yang paling penting mengalami peningkatan yang signifikan. dalam partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran. Namun, yang lebih penting daripada angka-angka tersebut adalah perubahan dalam sikap murid, mereka menikmati dan menemukan makna dalam proses menulis sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Discussion

Proses kreatif menulis puisi bukan sebatas melibatkan penguasaan seseorang terhadap bahasa saja, namun pula terhadap pemahaman seseorang terkait diri sendiri serta lingkungannya. [Aditya Ansor Alsunah \(2025\)](#) "*Proses kreatif menulis sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital*" menerangkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis sastra tidak dapat dilepaskan dari kemampuan murid dalam mengolah pengalaman personalnya secara reflektif. Proses kreatif bersifat dinamis dan reflektif, di

mana individu menafsirkan pengalaman personal menjadi ekspresi simbolik (Kaufman & Beghetto, 2020). Dalam pandangan ini, tulisan sastra tidak lahir secara instan, melainkan tumbuh melalui ruang ekspresi yang aman, pendampingan proses yang konsisten, serta latihan menulis yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika murid diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka dan dibimbing untuk menuangkannya ke dalam teks sastra, terjadi peningkatan yang nyata pada kualitas tulisan yang dihasilkan. Tulisan murid menjadi lebih dalam secara makna, lebih peka secara estetis, dan lebih autentik dalam menyuarakan pengalaman personalnya. Temuan ini mengonfirmasi bahwa PjBL mampu membawa peningkatan signifikan pada kreativitas dan kemandirian murid dalam menulis puisi (Ismawardani *et al.*, 2019). Selain itu, kemampuan murid dalam mengeksplorasi ide orisinal juga selaras dengan penelitian lain bahwa kreativitas menulis ditandai oleh fleksibilitas bahasa dan elaborasi ide yang estetis (Leung & Chiu, 2020).

Sastra pada hakikatnya merupakan hasil imajinasi yang lahir dari perpaduan kreativitas, pengalaman batin, dan refleksi sosial. Sastra sebagai hasil pemikiran kreatif yang diwujudkan melalui bahasa sebagai medium utama untuk menggambarkan pengalaman manusia (Saragih *et al.*, 2021; Sukirman, 2021). Sastra memiliki ciri khas berupa keartistikan, keorisinalan, dan daya imajinatif yang menjadikan karya sastra berbeda dari teks lainnya (Muzakki, 2007; Putri, 2023). Hal ini sejalan dengan pemikiran Aditya dalam buku "*Implementasi project-based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*" bahwa pembelajaran sastra yang baik yaitu yang menumbuhkan manusia berpikir, merasa, dan berkreasi. Lebih lanjut, PjBL bukan hanya metode pembelajaran, tetapi juga sarana membangun pengalaman belajar yang nyata, reflektif, dan berorientasi pada penciptaan.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa PjBL sangat relevan dalam menulis kreatif karena menekankan proses eksplorasi ide, penyusunan draf, hingga revisi (Fauzana *et al.*, 2023; Ikanubun, 2025). Melalui proyek menulis puisi, murid tidak sebatas diajak untuk memahami teori saja, namun pula menapaki proses kreatif secara langsung dari mencari ide hingga mempublikasikan hasil karya mereka sendiri. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna ketika murid terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan proses penciptaan pengetahuan melalui aktivitas autentik (Rosita *et al.*, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa PjBL mendorong murid membangun pemahaman melalui eksplorasi, refleksi, dan produksi karya nyata (Kokotsaki *et al.*, 2020).

Jika dilihat dari sisi kreativitas, hasil penelitian ini memperlihatkan aspek-aspek kelancaran berpikir, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi dalam teori kreativitas (Guilford, 1950). Keempat unsur ini muncul secara alami dalam karya murid terlihat dari cara mereka bermain dengan metafora, membangun irama bahasa, dan menghidupkan perasaan dalam tulisan. Penelitian ini memperkuat temuan yang membuktikan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan motivasi, kolaborasi, serta kemandirian belajar murid dalam pembelajaran bahasa (Bell, 2010; Wijayanti, 2024). Lebih jauh, pembelajaran menulis yang efektif harus memberikan ruang kebebasan berekspresi dan menghindari orientasi hasil yang kaku (Cremin *et al.*, 2021).

Dalam konteks sastra, PjBL menghadirkan suasana belajar yang lebih humanis yaitu guru tidak lagi menjadi sumber pengetahuan satu-satunya, akan tetapi fasilitator yang mendampingi murid menemukan makna sendiri dalam proses berkarya (Yuliasari *et al.*,

2025). PjBL bukan sekadar strategi mengajar, melainkan ruang pertumbuhan kreatif. Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya menghasilkan puisi yang indah secara bahasa, tetapi juga menapaki perjalanan batin yang memperkaya cara pandang mereka terhadap kehidupan. Temuan penelitian membenarkan mengenai dimensi-dimensi penting dalam berpikir kreatif yang terdiri dari elaborasi, orisinalitas, fleksibilitas, dan kelancaran. Terkait hal ini, dibenarkan untuk mengklaim PjBL tidak hanya mengajarkan murid untuk menulis puisi, tetapi juga mengembangkan pemikiran kreatif mereka, dan penalaran reflektif.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan proses kreatif murid dalam menulis puisi. Selama tahap perencanaan, proyek, eksplorasi, ideasi, kolaborasi, dan bahkan penerbitan, murid menunjukkan perubahan dalam kedalaman pengalaman yang mereka ungkapkan, emosi yang mereka artikulaskan, dan pilihan kata yang hidup dan bermakna dalam ekspresi mereka. Lebih lanjut, penerapan model PjBL terbukti mampu meningkatkan proses kreatif murid secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekitar 21 dari 30 murid mengalami peningkatan kemampuan yang konsisten pada aspek pengembangan ide. Pada aspek penggunaan diksi puitis, peningkatan tampak lebih menonjol, di mana 23 murid menunjukkan kemajuan signifikan. Sementara itu, partisipasi aktif murid dalam pembelajaran meningkat pada 24 murid. Selain capaian kuantitatif tersebut, murid menunjukkan perubahan positif dalam kedalaman pengalaman estetik, kemampuan merefleksikan gagasan, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide kreatif, yang menegaskan bahwa PjBL berperan efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis secara holistik. Peningkatan ini terlihat bukan sebatas dalam produk tulisan saja, namun pula dalam sikap serta harga diri murid dalam aktivitas menulis sebagai bentuk ungkapan diri. Selain itu, model PjBL memberikan kesempatan bagi murid dalam pembelajaran mandiri.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Amarullah, K., Perangin-angin, R. B. B., & Yus, A. (2025). The influence of PBL, PjBL, and critical thinking ability on learning outcomes. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 801-812.
- Andriani, U., Harahap, E. P., Yusra, H., Karim, M., & Akbar, O. (2024). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam menulis teks puisi di kelas VIII SMP. *Lintang Aksara*, 2(2), 11-21.
- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 237-250.
- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39-43.

- Cremin, T., Myhill, D., Eyres, I., Nash, T., Oliver, L., Wilson, A., & Lofthouse, R. (2021). Creative writing and writer identity: the influence of pedagogical approaches. *Teaching and Teacher Education, 97*(1), 1-12.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum, 19*(2), 213-226.
- Fauzana, U. A., Slamet, S. Y., & Adi, F. P. (2025). The interaction between project-based learning models and learning creativity on elementary school students' poetry writing skills. *International Journal of Elementary Education, 9*(2), 302-310.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist, 5*(9), 444-454.
- Haryanto, H., Samsudi, S., & Arbarini, M. (2024). Development of project-based learning model based on ethno-steam to improve numeracy literacy skills. *Inovasi Kurikulum, 21*(1), 255-266.
- Hasan, H. (2022). Penerapan metode field trip dalam menulis puisi siswa kelas X. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2*(1), 27-33.
- Ikanubun, L. E., & Pau, A. M. (2025). Project-based learning in Indonesian language: systematic literature review. *Inovasi Kurikulum, 22*(2), 749-766.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A., & Doyin, M. (2019). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(2), 45-54.
- Julianto, I. R. (2024). Inovasi pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah menengah pertama dengan teknik Akrostik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19*(2), 1521-1529.
- Kaufman, J. C., & Beghetto, R. A. (2020). Beyond big and little: the Four C model of creativity. *Review of General Psychology, 24*(1), 1-14.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2020). Project-based learning: a review of the literature. *Improving Schools, 23*(2), 113-129.
- Lestari, N. D. (2022). Integrasi authentic learning dalam kemampuan berpikir kreatif untuk inovasi pembelajaran menulis abad 21. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 12*(1), 43-55.
- Leung, A. K. Y., & Chiu, C. Y. (2020). Multicultural experience, idea receptiveness, and creativity. *Journal of Cross-Cultural Psychology, 51*(1), 3-15.
- Muzakki, A. (2007). Karya sastra: mimesis, realitas atau mitos?. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 2*(1), 26-44.
- Nur'Ajmiy, F. (2023). Keterampilan menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia, 6*(4), 1654-1667.
- Pebriani, A. R., Diniyati, A. I., Aufa, M. F. N., & Mardiant, A. (2025). Enhancing accounting education through the kurikulum merdeka: opportunities and challenges. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 4*(1), 83-98.

- Putri, S. A. (2023). Tilikan unsur citraan dan majas repetisi pada puisi" Lagu Gadis Italy" karya Sitor Situmorang. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 13-18.
- Rosita, R., Pratama, A. R., Sukriah, E., Susilana, R., & Rusman, R. (2024). Integrating PjBL and service-learning to improve 21st-century skills in tourism education. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1365-1376.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan imajinasi dengan karya sastra novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Susanti, A. I., Mandiri, A., & Gumilang, L. (2025). Are midwifery students ready for interprofessional education with project-based learning?. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 873-856.
- Wahyudin, W., Valliansyah, M. R., Adeliyani, C. S. M., & Ulum, M. B. (2024). The potential of STEM-based curriculum in realizing 21st-century learning: bibliometric analysis. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1411-1430.
- Wijayanti, R. (2024). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 63-80.
- Wlaudin, S., & Setyarini, S. (2025). Creative drama in English class: boosting student self-esteem through innovation. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1947-1960.
- Yuliasari, Y., Dariyadi, M. W., Maziyah, L., & Alfian, M. (2025). Project-based learning for Arabic instruction as an innovation of the Kurikulum Merdeka development. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1315-1328.
- Zulham, M., & Putri, I. D. A. (2024). Pengaruh penggunaan media pop up book terhadap kemampuan menulis puisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2667-2676.